

Analisis Manajemen Kurikulum Lokal Kepesantrenan dalam Upaya Penguasaan Materi Keagamaan Di MI Anwarussalam Padalarang

Analysis of Local Curriculum Management in The Islamic Boarding School of Religion Material in Madrasah Ibtidaiyyah Anwarussalam Padalarang

¹Wilda Aulia Nurfitriani, ²Nan Rahminawati, ³A. Mujahid Rasyid

^{1,2}*Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

email: ¹Wildaaulia51@gmail.com, ²Nan_Rahminawati@yahoo.com,

³mujahidrasyid876@yahoo.com.

Abstract. The local curriculum is a curriculum compiled by the school as an additional program given to students, so that schools can increase the skills of students through the local curriculum applied in schools. Madrasah Ibtidaiyyah Anwarussalam (MI) has a local curriculum for education related to Islamic religious education in an effort to add diversity insight to students. This study aims to obtain data related to local curriculum planning management, data on the implementation of local curriculum documents and evaluation data on the local curriculum mechanism for MI Anwarussalam tourism. The method used in this study is descriptive analytical method with a qualitative approach to obtaining data using interview techniques, observation and documentation studies. Data analysis used is qualitative data analysis carried out interactively and continuously so that the data is saturated. The results of this study can be presented as follows: (a) The local curriculum planning for hospitality is carried out by compiling the curriculum, formulating the target material for the boarding school, arranging the source book, establishing an evaluation mechanism and preparing educators who will deliver the boarding program. (b) The implementation of the local curriculum of the university does not only focus on the ability to memorize students but also emphasizes the understanding of students in accepting every material of the Islamic boarding school, the purpose of which students can truly understand and be able to carry out worship practices and use the knowledge they have acquired. This was supported by the familiarity of the Sunnah practice carried out in MI Anwarussalam. (c) Evaluation was carried out to determine the success of students in participating in the local curriculum; evaluation was carried out by verbal tests conducted directly by the leadership of the foundation and the MI Anwarussalam school principal.

Keywords: Local curriculum, Management, Islamic boarding school.

Abstrak. Kurikulum lokal merupakan kurikulum yang disusun oleh sekolah sebagai program tambahan yang diberikan kepada para peserta didik, sehingga sekolah dapat menambah keterampilan para peserta didik melalui kurikulum lokal yang diterapkan di sekolah. Madrasah Ibtidaiyyah Anwarussalam (MI) memiliki kurikulum lokal kepesantrenan yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam sebagai upaya dalam menambah wawasan keagamaan bagi para peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data terkait manajemen perencanaan kurikulum lokal kepesantrenan, data dokumen pelaksanaan kurikulum lokal kepesantrenan dan data evaluasi mekanisme kurikulum lokal kepesantrenan MI Anwarussalam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif cara memperoleh data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sehingga datanya jenuh. Hasil dari penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut: (a) Perencanaan kurikulum lokal kepesantrenan dilaksanakan dengan cara menyusun kurikulum, merumuskan target materi kepesantrenan, menyusun buku sumber, menetapkan mekanisme evaluasi dan mempersiapkan pendidik yang akan menyampaikan program kepesantrenan. (b) Pelaksanaan kurikulum lokal kepesantrenan tidak hanya menitikberatkan pada kemampuan menghafal peserta didik akan tetapi juga menekankan pada pemahaman peserta didik dalam menerima setiap materi kepesantrenan, tujuannya agar peserta didik dapat benar benar paham dan mampu melaksanakan amalan ibadah maupun ahlak dengan menggunakan ilmu yang telah didapatkannya hal tersebut didukung dengan pembiasaan amalan sunnah yang dilakukan di MI Anwarussalam. (c) Evaluasi dilaksanakan guna mengetahui keberhasilan peserta didik dalam mengikuti kurikulum lokal kepesantrenan, evaluasi dilaksanakan dengan cara test lisan yang dilakukan langsung oleh pimpinan yayasan dan kepala sekolah MI Anwarussalam.

Kata Kunci: Kurikulum lokal, Manajemen, Kepesantrenan.

A. Pendahuluan

Pendidikan bertujuan untuk membina peserta didik dalam mengembangkan kemampuan dan kecerdasan yang dimiliki, agar peserta didik dapat memperoleh keseimbangan antara kecerdasan kognitif dan kecerdasan spiritual keagamaan. Sehingga peserta didik tidak hanya dapat menguasai materi saintek ataupun sosial dan ilmu umum lainnya akan tetapi diharapkan para peserta didik juga dapat menambah wawasan dalam menguasai materi keagamaan khususnya bagi seorang muslim adalah kemampuan mengembangkan keterampilan dan menambah wawasan materi Agama Islam, pendidikan agama Islam mempunyai tujuan yang hampir sama dengan tujuan pendidikan nasional yaitu disamping membentuk kecerdasan rasional juga membentuk kecerdasan religiusnya. Oleh karena itu pendidikan dan lembaga memiliki peranan penting dalam mengelola pendidikan agar dapat membentuk peserta didik yang memiliki kecerdasan rasional dan spiritual keagamaan yang baik.

Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Anwarussalam merupakan lembaga pendidikan yang setara dengan Sekolah Dasar (SD) namun dalam konteks pembelajaran PAI jika SD hanya mempelajari secara umum yaitu Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sedangkan kurikulum yang digunakan oleh MI pada bidang PAI lebih khusus dalam mempelajari materi agama Islam seperti Alquran Hadis, Aqidah Ahlak, Fiqih, Sejarah kebudayaan Islam dan Bahasa Arab. Adapun MI Anwarussalam memiliki kurikulum lokal dengan adanya "Program Kepesantrenan" didalamnya memuat materi keagamaan Tahfidz Alquran (Juz 30), Tilawah Tahfidz Alquran, Bacaan Solat, Doa Sehari-hari, Materi Ahlak Terpuji dan Ahlak

Tercela, Ilmu Tauhid, Fiqih Ibadah dan Ilmu Tajwid.

Jumlah Madrasah Ibtidaiyyah di kecamatan Padalarang berdasarkan data Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) ada 18 Madrasah Ibtidaiyyah, namun berdasarkan hasil wawancara dengan kurikulum MI Anwarussalam Hanya di MI Anwarussalam yang menambahkan kurikulum lokal kepesantrenan dengan memuat beberapa pelajaran mengenai materi keagamaan, adapun dua sekolah juga yang memiliki kurikulum lokal yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam, akan tetapi hanya mempelajari baca tulis alquran atau hafalan tahfidz saja tidak seperti materi yang dimuat dalam kurikulum lokal kepesantrenan di MI Anwarussalam. (Kurikulum MI Anwarussalam, 2019).

Kurikulum lokal program kepesantrenan merupakan program yang menjadi ciri khas bagi MI Anwarussalam program kepesantrenan merupakan salah satu wujud guna mencapai Visi dan tujuan yang telah ditetapkan oleh MI Anwarussalam akan tetapi dalam menunjang keberhasilan program pendidikan diperlukan manajemen yang baik dalam memadukan kurikulum nasional dan kurikulum lokal yang dimiliki oleh sekolah. Maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut terkait manajemen kurikulum lokal kepesantrenan dalam upaya penguasaan materi keagamaan di MI Anwarussalam Padalarang. Tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data dokumen mengenai perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi atau penilaian kurikulum lokal kepesantrenan MI Anwarussalam Padalarang.

B. Landasan Teori

Manajemen kurikulum

merupakan cara untuk mengelola kurikulum yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Adapun manajemen menurut R. Terry dan W. Rue “Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata”. (R. Terry dan W. Rue, :1). Sedangkan kurikulum merupakan panduan yang menjadi pedoman dalam proses pembelajaran. Adapun fungsi manajemen antara lain fungsi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Perencanaan merupakan salah satu fungsi manajemen yang penting karena seluruh aspek manajemen akan diawali dengan perencanaan pendukung dalam proses melakukan perencanaan antara lain:

- a. Tema yang diangkat dibuatkan perencanaannya;
- b. Menentukan orang yang diberi tugas untuk menyelesaikan atau melakukan program yang telah direncanakan;
- c. Menyusun tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan perencanaan;
- d. Mempersiapkan rekomendasi yang dapat dilaksanakan;
- e. Menetapkan kemungkinan hasil yang dicapai melalui proses perencanaan yang dilakukan;
- f. Menetapkan bukti-bukti pendukung sebagai alat bantu untuk menyusun rekomendasi pelaksanaan rencana (Rahminawati, 2006:148).

Pembelajaran didalam kelas merupakan tempat untuk melaksanakan dan menguji kurikulum. Dalam kegiatan pembelajaran semua konsep, prinsip, nilai, pengetahuan, metode, alat dan kemampuan guru diuji dalam bentuk perbuatan yang akan mewujudkan kurikulum nyata. Perwujudan konsep, prinsip dan aspek-aspek kurikulum tersebut seluruhnya terletak pada kemampuan guru sebagai implementator kurikulum (Rusman,

2009:94). Sedangkan fungsi evaluasi adalah untuk mengetahui hasil pencapaian proses pembelajaran.

Evaluasi fokus terhadap upaya untuk menentukan tingkat perubahan yang terjadi pada hasil belajar, untuk mengetahui hasil belajar tersebut biasanya diukur dengan cara tes, tujuan dari evaluasi menurut Tyler yaitu untuk menentukan tingkat perubahan yang terjadi pada siswa, baik secara statistik maupun edukatif. Tyler seperti dikutip (Rusman, 2009: 93).

Panduan atau pedoman dalam melaksanakan pembelajaran adalah kurikulum. “Kurikulum adalah semua pengalaman pendidikan yang diperoleh siswa melalui program yang di desain untuk mencapai suatu tujuan umum dan tujuan khusus (yang berkaitan dengan tujuan umum itu) dan program tersebut dikembangkan berdasarkan teori, praktik, professional dahulu dan kini dan kebutuhan masyarakat yang berubah”. Parkay (seperti dikutip Ansyar, 2015:55).

Kurikulum dapat diartikan sebagai program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan peserta didik melalui kurikulum. Maka peserta didik dipacu untuk melakukan berbagai kegiatan pembelajaran. Sehingga satuan pendidikan diharapkan mampu menyediakan lingkungan bagi peserta didiknya untuk mempengaruhi peserta didiknya mengembangkan pembelajaran secara optimal (Rahminawati, 2015:759).

Pengelolaan kurikulum pada dasarnya pengaturan semua kegiatan pembelajaran baik yang dikategorikan sebagai program inti maupun program penunjang program inti dapat diturunkan dari regulasi eksternal (perundang-undangan) sedangkan program penunjang dapat ditetapkan secara internal oleh pimpinan satuan pendidikan program penunjang tersebut dapat dikategorikan sebagai

kurikulum lokal (yang menunjukkan kekhasan sekolah) sehingga yang dimaksud dengan kurikulum lokal adalah sejumlah materi pembelajaran yang ditetapkan /diberikan kepada siswa sebagai kekhasan sekolah merujuk kepada visi yang telah ditetapkannya (Rahminawati, 2018:56).

Untuk menambah keterampilan dan pengetahuan sehingga menjadikan ciri khas, sekolah atau lembaga menambahkan kurikulum lokal yang berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan disesuaikan dengan visi misi sekolah. Baik yang berkaitan dengan pengetahuan atau keterampilan umum ataupun mengenai pengetahuan dan keterampilan keagamaan.

Agama Islam mempunyai hubungan erat dengan ajaran Islam yang dikembangkan oleh ilmu keislaman. “Sumber agama atau ajaran agama Islam adalah Alquran, Alhadits dan Ijtihad para ulama” (Ali, 2002:136). Materi keagamaan merupakan salah satu program yang menunjang tercapainya tujuan pendidikan Islam serta untuk menambah wawasan keislaman serta keagamaan. Maka bagi umat beragama khususnya umat Islam mempelajari ilmu agama Islam merupakan salah satu hal yang sangat dianjurkan bahkan sejak duduk di bangku Sekolah Dasar. Karena dalam beragama diperlukan ilmu dan materi keagamaan yang dapat menjadi petunjuk bagi manusia sehingga keluarga maupun sekolah memberikan pendidikan mengenai Agama Islam bagi para peserta didik di sekolah pada setiap jenjangnya

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perencanaan yang dilaksanakan oleh MI Anwarussalam dalam mempersiapkan kurikulum lokal dimulai dari mempersiapkan kurikulum, menyusun buku sumber, membina

pendidik dan mempersiapkan cara evaluasi yang akan digunakan hal tersebut merupakan langkah yang ditempuh agar kurikulum lokal kepesantrenan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah dirancang. Kurikulum lokal kepesantrenan yang diberikan kepada seluruh peserta didik tujuannya agar seluruh peserta didik dapat menguasai materi keagamaan secara lebih mendalam, sehingga pihak sekolah mempersiapkan beberapa strategi salah satunya dengan memberikan pelatihan kepada para guru dalam menyampaikan pembelajaran program kepesantrenan yang diberikan langsung oleh pimpinan yayasan dan kepala sekolah berkaitan dengan materi program kepesantrenan, agar seluruh guru yang memiliki tugas menyampaikan program kepesantrenan menguasai dan memahami materi dengan baik serta memiliki pemahaman yang seragam sesuai dengan kurikulum lokal yang telah dirancang oleh pimpinan yayasan, sebelum menyampaikan pembelajaran kepada para peserta didik MI Anwarussalam Padalarang. Perencanaan yang dilaksanakan oleh pihak sekolah dengan memberikan bimbingan kepada para guru merupakan solusi yang baik mengingat tidak setiap guru kelas memiliki latar belakang pendidikan agama.

Landasan perencanaan kurikulum pendidikan harus mengasimilasi dan mengorganisasi informasi dan data secara intensif yang berhubungan dengan pengembangan program lembaga atau sekolah. Informasi data yang menjadi area utama adalah kekuatan sosial, perilaku pengetahuan serta pertumbuhan dan perkembangan manusia (Rusman, 2009:25).

Sebagaimana dikemukakan Rusman perencanaan harus mengorganisasikan informasi dan data sesuai dengan program yang

dilaksanakan oleh karena itu Program kepesantrenan yang diterapkan di MI Anwarussalam akan menjujung tercapainya visi misi serta tujuan MI Anwarussalam. Padalarang jika pelaksanaan program dapat berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah dirumuskan, serta dalam pelaksanaannya guru dapat benar benar menyampaikan materi sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai adapun langkah yang ditempuh oleh pihak sekolah dalam merumuskan perencanaan kurikulum lokal program kepesantrenan dilaksanakan dengan cara membagi tugas pembelajaran program kepesantrenan kepada masing masing guru, mensosialisasikan targetan dari masing masing jenjang yang dipaparkan oleh pimpinan yayasan dengan dibantu oleh kordinator guru program kepesantrenan, merencanakan bentuk evaluasi yang akan digunakan serta memberi bimbingan kepada seluruh guru program kepesantrenan yang dilaksanakan oleh pihak yayasan.

Pelaksanaan kurikulum lokal kepesantrenan mengacu kepada perencanaan yang telah dirumuskan, proses pembelajaran didalam kelas berlangsung dengan cukup kondusif, beberapa pembelajaran dikaitkan dengan cerita ataupun motivasi sehingga peserta didik dapat lebih mudah mengikuti pembelajaran, penghargaan yang diberikan kepada peserta didik menjadikan para peserta didik cukup aktif dalam mengikuti pembelajaran meskipun ada beberapa peserta didik yang masih main main ketika mengikuti pembelajaran namun peran guru yang mampu menguasai kelas dan menggunakan metode yang menyesuaikan dengan materi dapat mempermudah siswa dalam mengikuti pembelajaran, dipergunakannya media sebagai alat bantu oleh beberapa guru juga menarik partisipasi siswa selama

mengikuti proses belajar.

Faktor pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran memiliki peran yang sangat penting, karena pendidik merupakan penghubung yang berhubungan langsung dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan program kepesantrenan merupakan kurikulum lokal yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam dalam pelaksanaannya tidak hanya menyampaikan materi akan tetapi penekanan terhadap pemahaman makna dan mengarahkan peserta didik agar dapat mengamalkan ilmu yang telah didapatkannya merupakan tujuan dari program kepesantrenan. Sebaik apapun kurikulum yang dirancang oleh sekolah tanpa dibarengi dengan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran serta menerapkan pembiasaan yang sesuai dengan materi yang diajarkan maka pelaksanaan pembelajaran tidak akan tersampaikan dengan optimal. Dalam menunjang keberhasilan pembelajaran diperlukan berbagai persiapan salah satunya dengan mengacu dan merealisasikan komponen yang terdapat dalam kurikulum dan rencana pembelajaran pada saat melaksanakan proses pembelajaran.

Pembelajaran didalam kelas merupakan tempat untuk melaksanakan dan menguji kurikulum. Dalam kegiatan pembelajaran semua konsep, prinsip, nilai, pengetahuan, metode, alat dan kemampuan guru diuji dalam bentuk perbuatan yang akan mewujudkan kurikulum nyata. Perwujudan konsep, prinsip dan aspek aspek kurikulum tersebut seluruhnya terletak pada kemampuan guru sebagai implementator kurikulum (Rusman, 2009:94). Guru dituntut merealisasikan hal hal yang telah direncanakan pada saat proses pembelajaran. Metode, pendekatan, media dan teknik dalam pembelajaran juga merupakan

komponen yang menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Guru program kepesantrenan MI Anwarussalam menyampaikan pembelajaran dibarengi dengan metode dan praktek secara langsung yang menyesuaikan dengan materi yang disampaikan, guru juga menggunakan beberapa alat peraga sebagai media agar peserta didik lebih mudah memahami pembelajaran yang disampaikan.

Evaluasi kurikulum lokal program kepesantrenan yang dilaksanakan di MI Anwarussalam Padalarang adalah untuk meninjau sejauh mana pembelajaran dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sehingga dapat tercapai oleh seluruh peserta didik. Selain itu evaluasi juga dilaksanakan untuk mengetahui apakah rencana yang telah dirumuskan terlaksana dengan optimal dalam proses pembelajaran program kepesantrenan atau terjadi kendala dalam mencapai target yang telah ditentukan, sehingga dapat diketahui kendala-kendala penghambat yang menyebabkan pembelajaran tidak terlaksana secara optimal untuk kemudian diperbaiki. Namun evaluasi program kepesantrenan hanya menggunakan tes tulis, sehingga bagi beberapa siswa yang gugup ataupun tidak terbiasa bisa saja menjadi kendala dalam menyetorkan hapalan dan pemahaman mereka, akan lebih baik jika sekolah turut mengadakan evaluasi secara tes tulis agar seluruh kemampuan siswa yang berbeda-beda dapat terukur dalam proses evaluasi.

Evaluasi adalah proses untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan dan diimplementasikan sesuai dengan target yang diharapkan. Kegiatan evaluasi adalah:

1. Menguasai keberhasilan organisasi dalam pencapaian

tujuan dan target sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. Mengambil langkah klarifikasi dan kolerasi atau penyimpangan yang mungkin ditemukan.
3. Melakukan berbagai alternative solusi atas berbagai masalah yang terkait dengan pencapaian tujuan (Hisbanarto, 20014: 53).

Evaluasi program kepesantrenan dilaksanakan untuk mengetahui pencapaian dari masing-masing materi, yang telah dicapai oleh para peserta didik pelaksanaannya setiap satu minggu sekali, yang melaksanakan evaluasi terhadap para peserta didik adalah pimpinan yayasan dan kepala sekolah secara langsung, sesuai dengan jadwal evaluasi dari masing-masing kelas. Tujuan dilaksanakan evaluasi oleh pimpinan yayasan dan kepala sekolah adalah agar peserta didik memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.

Selain melaksanakan evaluasi dengan cara tes lisan, upaya sekolah dalam membangun komunikasi dengan orangtua yaitu dengan memberikan buku hasil evaluasi peserta didik untuk ditandatangani, agar orangtua mengetahui perkembangan ataupun hambatan yang terjadi pada peserta didik dalam mengikuti program kepesantrenan. Karena pembelajaran dapat terlaksana secara optimal jika orangtua turut serta membimbing putra putrinya ketika berada di rumah.

D. Kesimpulan

Perencanaan kurikulum lokal kepesantrenan dilaksanakan dengan mempersiapkan berbagai hal yang dapat menunjang keberhasilan pelaksanaan kurikulum lokal. Namun ada beberapa hal yang harus ditingkatkan dalam administrasi pembelajaran seperti pembuatan Rencana pelaksanaan pembelajaran

(RPP) yang merupakan salah satu komponen penting dalam perencanaan pembelajaran, akan lebih baik jika RPP telah dikonsepsi oleh pihak yayasan dan sekolah serta dimusyawarahkan dengan para guru sehingga dalam pelaksanaan guru akan mengacu pada RPP yang telah dirumuskan serta penyampaian materi akan tersampaikan secara merata kepada seluruh peserta didik. Meskipun demikian perencanaan yang dilakukan oleh pihak sekolah seperti penyusunan kurikulum, penyusunan buku sumber serta penentuan target dan pelatihan kepada guru mengenai kurikulum lokal kepesantrenan dapat menunjang keberhasilan kurikulum lokal kepesantrenan.

Pelaksanaan kurikulum lokal kepesantrenan, pelaksanaan pembelajaran berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah dirancang, proses pembelajaran tidak hanya menekankan pada hafalan peserta didik akan tetapi juga menekankan pada pemahaman dan penilaian sikap (afektif) para peserta didik. Selain itu untuk menambah motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran program kepesantrenan, beberapa guru memberikan penghargaan kepada peserta didik yang aktif dalam mengikuti pembelajaran, hal tersebut cukup mempengaruhi para peserta didik dalam mengikuti pembelajaran adapun dalam media pembelajaran, beberapa guru menggunakan alat bantu peraga dalam menyampaikan materi untuk memudahkan peserta didik memahami materi yang diberikan. Pihak sekolah serta guru program kepesantrenan tidak hanya menekankan peserta didik untuk dapat menguasai materi keagamaan akan tetapi juga menekankan terhadap pemahaman dan menerapkan pembiasaan yang mendukung tercapainya tujuan program

kepesantrenan, seperti murajaah hafalan setiap berbaris ataupun 10 menit sebelum pembelajaran dimulai, solat duha dan dzuhur berjamaah serta membaca Alquran ataupun Iqra setiap harinya diharapkan siswa dapat meneruskan kebiasaan tersebut

Evaluasi kurikulum program kepesantrenan yang dilaksanakan di MI Anwarussalam Padalarang terlaksana menyesuaikan dengan perencanaan dan pelaksanaan program kepesantrenan yang telah dilaksanakan, adapun yang mengevaluasi program kepesantrenan adalah kepala sekolah dan pimpinan yayasan hal tersebut merupakan cara yang diterapkan oleh pihak sekolah agar program dapat terlaksana sesuai dengan kurikulum lokal yang memang dibuat oleh pimpinan yayasan. Selain itu agar standar pencapaian keberhasilan pembelajaran dapat terlihat secara langsung oleh pimpinan yayasan dan kepala sekolah. Pelaksanaan evaluasi oleh pihak yayasan dan kepala sekolah juga menambah motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran karena ingin optimal ketika evaluasi berlangsung. Upaya lain yang dilakukan oleh sekolah dalam mengatasi hambatan yaitu dengan menjalin komunikasi dengan orangtua melalui buku penilaian atau evaluasi yang harus diketahui oleh orangtua setelah peserta didik melaksanakan tes pada setiap minggunya, hal tersebut dilakukan agar peserta didik tidak hanya dibimbing dan dibiasakan beribadah hanya di sekolah akan tetapi juga dilaksanakan ketika berada di rumah masing masing. Tujuan utama dari evaluasi yaitu mencetak lulusan yang mampu hafal juz 30, menghafal dan menguasai seluruh materi yang terdapat pada buku sumber sehingga pada akhir kelulusan kelas enam peserta didik diwajibkan untuk mengikuti evaluasi akhir dan mendapat

ijazah program kepesantrenan jika lulus dalam mengikuti evaluasi akhir.

Daftar Pustaka

- Ali Daud, Muhammad. 2002. *Pendidikan Agama Islam*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Ansyar, Mohamad. 2015. *Kurikulum Hakikat, Pondasi, Desain dan Pengembangan*. Perdana Media grup: Jakarta
- Hisbanarto, Yakub Vico. 2014. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Rahminawati, Nan. 2018. *Pengelolaan Kurikulum*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Unisba.
- Rahminawati, Nan. Hendarsyah, N dkk. 2006. *Kemampuan Manajerial pengurus Organisasi dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Organisasi Islam perempuan di di Jawa Barat*. Jurnal Sosial dan Pembangunan, 143-163.
- Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- R, Terry, W Rue. 2013. *Dasar dasar Manajemen*. PT Bumi Aksara: Jakarta.